

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. ia merupakan media dalam percepatan bangsa. Bangsa yang cerdas tentu akan memiliki kemampuan strategis pula dalam pemanfaatan berbagai aspek kehidupan seperti dalam mengembangkan aspek potensi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memenej faktor dinamika dari luar, termasuk dalam menata masa depannya secara lebih sistematis. Sedang dalam dimensi yang lebih khusus, bangsa yang cerdas akibat pendidikan juga akan semakin mampu menunjukkan. bobot kreasi dan ketrampilan. yang dapat di banggakan.

Proses pendidikan merupakan sadar manusia yang tidak pernah ada hentinya. Dapat dibayangkan yang akan terjadi jikalau pendidikan itu dihentikan, maka dapat di pastikan sisitem peradapan maupun budayanya Akan menurun. Sehingga, sebagaimana yang dapat di amati pada masyarakat modern saat ini, yakni dengan mencurahkan investasinya kepada institusi-institusi pendidikan formal yaitu sekolah.

Sekolah sebagai lembaga formal tentunya memiliki perangkat-perangkat baik sekuder maupun primer sebagai pendukung keberhasilan dalam proses pendidikan. Adalah guru sebagai perangkat primer dalam proses pendidikan setidaknya memiliki peranan dan arti penting bagi sukses dan

tidak suksesnya pendidikan. Guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas pendidikan, meskipun begitu tugas guru bermacam-macam yang hendaknya di laksanakan sesuai dengan tuntutan dan profesinya. Sayangnya, kecurigaan bahwa institusi-institusi yang berkaitan dengan pendidikan (misalkan: Dinas Pendidikan) ataupun sekolah, kadang kurang selektif dalam mengangkat guru.

Tetapi, akibat tuntutan masyarakat modern terhadap kalangan profesi didik yang terus menerus, dunia pendidikan mulai mengenal pembelajaran aktif, manajemen kelas, pengajaran dengan sistem teknologi dengan harapan apa yang dikembangkan secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Setidaknya, setara dengan kondisi masyarakat yang semakin maju, yang ditandai Kadar rasionalisasi dalam berkarya, yang mengutamakan efisiensi, yang menuntut disiplin sosial yang tinggi terhadap warganya, yang berorientasi pada mutu (notabene baik dalam proses maupun hasil kerja), dan semakin menuntut kemampuan bekerjasama atau berorganisasi diantara warganya, berikut menguasai ilmu serta teknologi dalam segala bidang kehidupan.

Guru yang bermutu harus mampu menunjukkan kinerja baik serta dapat berperan sebagai pemimpin diantara kelompok siswanya dan juga diantara sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya. Karenanya tidak salah masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat,

yakni di depan memberi teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi “*Ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani*” (Moh. Uzer Usman, 2005, 8) dan secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut seharusnya giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri dalam berkarya dan dalam pengabdian sosialnya. Dalam hal teknis dan ditaktis, guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran, sebagai fasilitator, dimana guru di harapkan dapat bersikap dialogis, mendengarkan, memberikan kebebasan siswa untuk aktif belajar dan mengungkapkan gagasan dan ide mereka (Tonny D, Wiastono, 2004: 128) Semua usaha pembelajaran siswa yang dikerjakan oleh guru tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan belajar dan atau tujuan pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa yang bersangkutan.

Sebagaimana telah di singgung di atas bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar akademik siswa diantaranya adalah kinerja guru dalam mengelola pembelajaran disekolah disamping siswa dan sarana penunjang yang lain. Guru Hendaknya dapat menunjukkan kinerjanya untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sepertihalnya berusaha membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sekaligus mengetahui sejauh mana keterlibatannya dalam kelas. Hal itu lebih penting dibandingkan konsep pendidikan yang selama ini hanya sebuah *kebabalasan* di masyarakat dan jangan heran jika masyarakat menyalahkan mereka jika terjadi erosi mental atau pun penyimpangan yang lain sebagaimana tujuan pendidikan yang semula telah direncanakan.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, para guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah lingkungan, media, dan psikologi siswa itu sendiri, sehingga dalam praktiknya pendidikan harus dipersiapkan dan dilaksanakan lebih rinci dan detail.

Namun sangat disayangkan guru ideal seperti yang digambarkan atas, saat ini sangat sulit ditemukan. Hal semacam ini dapat dilihat dari para pengajar sekarang yang hanya dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau organisasi swasta/komersialisme. Karena pengajar semakin dipandang orang gajian, para murid kehilangan rasa hormat kepadanya sebagai manusia yang pantas dicontoh dan diteladani. Sekolah atau lembaga sering tidak memperhatikan kemampuan kinerja guru sehingga kualitas guru yang diterima tidak memiliki kompetensi dibidangnya. Hal ini secara umum jelas dapat dipahami, bahwa struktur masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas individu penyusun didalamnya, sehingga dengan demikian akan lebih mudah atau dapatlah dibaca bahwa kualitas individu terdidik akan lebih mudah membentuk masyarakat yang berkualitas (baca: ber peradapan) dibanding individu yang kurang terdidik (Kholid Mawardi, 2004). Dengan kata lain, hal semacam ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yakni, jika guru tersebut berkualitas maka akan baik pula kualitas siswanya, dan sebaliknya jika kualitas guru sangat rendah maka akan rendah pula kualitas siswanya.

Fenomena yang terjadi pada SMU Muhammadiyah 1 Bantul sebagai tempat studi penelitian, menunjukkan wajah kemajuan kinerja guru yang diikuti peningkatan kinerja dan prestasi akademik siswanya. Hal ini cukup beralasan, yakni guru bukan hanya menerangkan (dari buku yang ia punyai), tetapi juga menggunakan media-media pembelajaran, yang selanjutnya murid dapat langsung mengetahui dan mendalami pelajaran tersebut. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat digeneralisir secara sepihak dikarenakan masih adanya guru yang memiliki tanggung jawab dan berusaha untuk mengembangkan atau meningkatkan ide-ide atau gagasan (kinerja) dalam belajar mengajar mereka. Maka, studi ini selain berusaha menangkap prestasi akademik siswa yang telah dicapai, tetapi juga berusaha mencari dan menggali potensi-potensi guru yang sebenarnya mereka miliki, namun masih terendapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada tiga rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas II mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang:

1. Kinerja guru di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.
2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.
3. Ada tidaknya korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar ada dua kegunaan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini merupakan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi para Guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah, serta dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam merumuskan suatu definisi yang memadai dan diterima oleh setiap orang bukan hal yang mudah, karena itu diperlukan untuk mengkaji beberapa referensi yang berhubungan dengan korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di antaranya:

Dari penelitian sebelumnya yaitu: *Pertama*, oleh saudari Yuyun Prasetya (2004) yang berjudul "Hubungan antara motivasi kerja, etos kerja dan kemampuan kerja dengan produktivitas kerja karyawan larrissa skin care and hair treatment jln. C. simanjuntak 78 yogykarata". Dari hasil penelitiannya bahwa semua variable motivasi kerja, etos kerja dan kemampuan kerja signifikan terhadap produktivitas kerja. Hubungan terbesar di dapatkan dari hubungan antara kemampuan kerja dengan produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja atau yang sekarang di istilahkan dengan kompetensi kerja amat penting sebagai faktor pendorong produktivitas kerja, khususnya dalam peningkatan kemampuan kerja para karyawan, karena terbukti kemampuan kerja dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Upaya peningkatan kerja dapat di berikan secara kontinyu dan konsisten setiap ada teknik baru maupun teknologi baru. *Kedua* saudari Hj. Aas Hasanah (2005) yang berjudul "*Pengaruh Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SLTP Negri di Kota Bandung*". Dari hasil penelitiannya bahwa:

- 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap kinerja guru pada SLTP Negri di Kota Bandung.
- 2) Peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, maupun administrator memberikan pengaruh positif yang besar terhadap kinerja guru pada SLTP Negri di Kota Bandung.
- 3) Kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi aspek gaya kepemimpinan, kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan supervisor

secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang sangat besar terhadap kinerja guru pada SLTP Negeri di Kota Bandung.

Ketiga saudara Sugeng (2005) yang berjudul "*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Guru Terhadap Pekerjaan dengan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Negeri di Kabupaten Pandeglang*".

Dari hasil penelitiannya bahwa: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif kepemimpinan kepala sekolah, akan diiringi dengan meningkatnya kompetensi profesional guru. Demikian pula sebaliknya, Semakin negatif kepemimpinan kepala sekolah, akan diiringi dengan menurunnya kompetensi profesional guru. Semakin kepemimpinan Kepala Sekolah baik semakin baik pula sikap guru terhadap pekerjaannya, begitu pula sebaliknya.

Keempat saudara Isjoni (Artikel.2004) yang berjudul "Kinerja Guru". menyimpulkan bahwa: Kinerja guru sangat ditentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan (LPTK), Oleh sebab itu LPTK memiliki andil besar dalam mempersiapkan guru yang berkualitas, berwawasan serta mampu membentuk SDM mandiri, cerdas, bertanggung jawab dan berkepribadian.

Dan kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik.

Dari uraian diatas maka. dapat diketahui bahwa skripsi maupun artikel dari saudara Sugeng, Isjoni dan saudari Yuyun Prasetya, Hj Aas Hasanah, Ada kaitanya tetapi dari peneliti sebelumnya mereka hanya membahas tentang kompetensi kerja guru saja. Dengan masalah yang ingin di kemukakan belum di bahas secara sepesifik, aspek yang di inginkan adalah yang berkaitan dengan korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah I Bantul yang belum diteliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Kinerja Guru

Kinerja seorang guru perlu dikembangkan, karena dari kinerja guru inilah akan mempengaruhi bagai mana cara guru mengajar, sehingga nantinya juga diharapkan akan mampu membangkitkan kinerja siswa untuk berprestasi.

Istilah kinerja telah populer di gunakan, namun definisi atau pengertian kinerja belum dicantumkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan penulis untuk dapat mengetahuinya.

Namun demikian, media Massa Indonesia memberi padanan kata dalam Bahasa Inggris untuk istilah kinerja tersebut, Yakni "*performance*"

Sedangkan arti kata *performance* merupakan kata benda (Noun) dimana salah satu "*entry*"nya adalah: "*thing done*" (sesuatu hasil yang telah di kerjakan).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka arti performance atau kinerja adalah sebagai berikut: *Performance* adalah hasil kerja yang dapat di capai oleh seseorang dalam rangka upaya mencapai tujuan, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Suryadi Prawiroesentono, 1999: 2).

Menurut Henri Simamora (1999: 500) mengatakan bahwa "Kinerja adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam pencapaian persyaratan pekerjaan yang di berikan".

Sedangkan menurut Stephen P.Robin (1999: 97) mengemukakan bahwa "Kinerja karyawan adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi", sedangkan menurut (Hoy&Miskel), (1978: 166) kinerja itu pada dasarnya adalah hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi.

Dari beberapa pengertian kinerja di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja diungkapkan dalam kalimat berbeda, bukan berarti saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Menurut penulis, kinerja adalah, kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dapat meningkatkan fungsi motivasi secara terus menerus.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

a. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan guru berbeda-beda terdiri dari kemampuan potensi (IQ), realita (know ledge skill) atinya guru mempunyai IQ di atas rata-rata (110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan

terampil dalam pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang di harapkan.

b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Adapun yang di maksud motivasi kerja adalah: Faktor-faktor yang mendorong seseorang guru untuk melakukan pekerjaannya, secara lebih bersemangat sehingga Akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Intrinsik, yaitu factor-faktor yang memuaskan dan timbul dari dirinya sendiri. Indikator intrinsik yaitu keinginan untuk berprestasi, untuk maju, memiliki kehidupan pribadi.
 - 2) Faktor ekstrinsik, yaitu faktor-faktor dari luar disini seorang guru yang akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Indikator ekstrinsik yaitu pekerjaan itu sendiri, setatus bekerja, tempat pekerjaan, keamanan pekerjaan gaji, atau penghasilan yang layak, pengakuan dan penghargaan kepercayaan melakukan pekerjaan, kepemimpinan yang baik dan adil, dan kebijaksanaan administrasi.
- c. Bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan semangat untuk kepentingan bangsa.
- d. Mentaati ketentuan jam kerja.
- e. Menggunakan dan memelihara barang-barang milik Negara sebaik-baiknya.

- f. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat menurut bidang dan tugas masing-masing.
- g. Berpakaian sopan serta bersikap dan bertingkah laku sopan santun terhadap masyarakat, sesama pegawai Negara dan atasan.
- h. Mentaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku.
- i. Mentaati peraturan kedinasan dari atasan yang berwenang.

3. Indikator Kinerja Guru Menurut Soejitno Irmim dan Abdul Rochim

Antara Lain:

a. Pendidikan

Mengikuti pendidikan sekolah dan memperoleh gelar ijazah/akta di samping itu juga mengikuti pendidikan dan pelatihan (lolos uji kompetensi). Melalui uji kompetensi guru diharapkan dapat terjaring guru-guru yang kompeten, kreatif, professional, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (E. Mulyasa, 2005: 188).

Di dalam Undang-Undang Sisdiknas tentang Guru No. 20 tahun 2003 pasal 42 ayat (1) juga menyebutkan bahwa Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Proses belajar mengajar/bimbingan

Melaksanakan proses belajar mengajar/praktik melaksanakan bimbingan dan konseling, dan melaksanakan tugas tertentu. Ini juga termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

c. Pengembangan profesi

Melaksanakan kegiatan karya tulis atau karya ilmiah di samping bidang pendidikan, membuat alat pelajaran alat peraga/alat bimbingan, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagai profesi guru harus dapat merebut kepercayaan publik melalui peningkatan kualitas guru dan pelayanan pendidikan dan pembelajaran. Kepercayaan menjadi faktor kunci dalam mengokohkan identitas guru (Mingin Eddy Wibowo, Artikel) Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

d. Kedisiplinan

Untuk mencapai kinerja guru yang baik di perlukan adanya kedisiplinan, agar guru dapat mematuhi segala peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis untuk mewujudkan manajemen sekolah yang berkualitas. Kebiasaan untuk tepat waktu mencerminkan pribadi guru

yang bisa mengatur waktu hidupnya dengan baik (Soejitno Irmin – Abdul Rochim, 2006: 39)

4. Kinerja Guru dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Sebagai pendidik senantiasa kita mengetahui apakah dan sampaimanakah pelajaran yang telah di sampaikan tercapai tujuan yang jelas dan tercapai barulah guru dapat menilai sejauh mana tujuan pengajaran itu tercapai.

Pelajaran dianggap berhasil bila tercapai tujuan yang diinginkan. Setiap pelajaran diharapkan memberikan manfaat dan mudah dimengerti oleh siswa.

Bagian-bagian dalam mengajar sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian.
- b. Menjelaskan kepada murid hasil apakah yang di harapkan setelah pelajaran.
- c. Merangsang murid untuk mengingatkan aturar dan ketrampilan yang merupakan prasyarat.
- d. Menyajikan stimulasi yang berkenaan dengan bahan pelajaran.
- e. Memberi bimbingan kepada murid dalam proses belajar.
- f. Memberi umpan balik dan memberitaukan kepada murid apakah ia telah benar menguasai atau tidak.
- g. Menilai hasil belajar dengan memberi apakah kesempatan kepada murid untuk mengetahui apakah ia telah benar menguasai bahan pelajaran itu dengan memberi beberapa soal.

- h. Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh tambahan untuk mengorelasikan yang telah di pelajari.
- i. Menetapkan apa yang telah di pelajari dengan memberikan latihan-latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. (Nasution, 1988 : 48).

Keberhasilan belajar siswa tergantung juga dengan kinerja guru dalam mengajar.

Beberapa tingginya metodologi sarana, tetapi kalau kinerja guru yang melaksanakan tidak mendukung, maka usaha pendidikan dan pengajaran itu sangat tipis keberhasilannya.

Bagaimana kinerja waktu menghadapi murid dalam kelas ramah atau acuhkah, bagaimana kinerjanya di dalam kelas dan dalam menyampaikan bahan pelajaran tegas atau ragu-ragu, menarik atau membosankan dan sebagainya. Semua itu juga mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, untuk memperoleh sikap dan kinerja guru yang mantap demi keberhasilan murid, guru dapat memperhatikan dan memahami syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Usaha kesehatan, baik jasmani maupun rohani.
- b. Harus menguasai betul bahan pelajaran yang akan diberikan.
- c. Mempunyai sarana dan peralatan mengajar yang lengkap.
- d. Mencintai tugasnya dan sekaligus kasih sayang kepada anak didiknya.
- e. Penuh inisiatif dan kreatif.

- f. Belajar terus dan upaya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan.
- g. Mengetahui betul-betul akan pribadi muridnya.
- h. Bertindak tegas tetapi adil dan tidak ragu.
- i. Ramah tamah dan dapat selalu dapat membawa suasana gembira.
- j. Berusaha agar selalu di hati anak-anak (Agus Mirwan, 1989 : 25).

5. Prestasi belajar

Di sini peneliti menggunakan prestasi Akademik yaitu melihat prestasi belajar siswa pada buku raport atau nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian prestasi belajar

Pada akhir proses belajar mengajar akhir semester, akhir tahun ajaran persekolahan diperlukan suatu laporan kemajuan peserta didik, laporan ini pada umumnya pribadi, karena menyangkut peserta didik dan laporan ditujukan kepada peserta didik dan orang tua.

b. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor dari dalam seperti sulit dalam memahami materi pelajaran walaupun materi tersebut sangat sederhana karena hasil belajar banyaknya dipengaruhi faktor kecerdasan sehingga guru harus mampu memberi bimbingan yang intensif dan penjelasan yang berulang-ulang. Faktor dari luar seperti pengaruh gersang, pengap, panas dan ini menyebabkan siswa malas untuk belajar atau menghambat proses hasil belajar dan bila suasana yang nyaman, tenang maka ini dapat

membangkitkan semangat siswa dalam proses dan hasil belajar.
(W.S.Winkel, 2005, 256)

c. Indikator prestasi belajar

Hasil belajar identiknya meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar yaitu jenis prestasi yang sebaiknya diukur dilihat dari: Ranah kognitif menyangkut proses belajar berupa pengamatan, intensitas, pemahaman. Ranah afektif menyangkut prestasi belajar berupa kecermatan, ketelitian kerjasama, kreatifitas. Ranah psikomotorik meliputi prestasi ketrampilan bergerak, bertindak, dan kemampuan berekspresi. (Muhibbin Syah, 2003,36)

Jadi ketiga ranah ini yang harus dikembangkan oleh guru dan siswa karena hasil usaha pendidikan siswa nilai yang masuk dalam buku raport dalam setiap mata pelajarannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud prestasi adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yang dapat dilihat dari perbuatan tingkah laku siswa baik menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar ini tercantum dalam raport dengan usaha penilaian yang dilakukan guru dalam melakukan tes atau evaluasi akhir.

b. Tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan rasa keagamaan saja, tetapi menggabungkan seluruh aspek manusia karena pendidikan agama Islam merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia, sehingga diharapkan menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 135, 2005).

Pendidikan agama Islam tentunya mempunyai fungsi dan peranan yang paling besar dibandingkan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama islam harus mendapatkan perhatian khusus dari mencapai terbentuknya manusia muslim seutuhnya. Dengan menanamkan rasa keagamaan pada diri seseorang diharapkan agar dapat memahami ajaran agama kemudian menghayati, mengamalkan atau menerapkan ajaran agama islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercapai akhlak yang mulia hal tersebut menjadi tujuan utama pendidikan Islam sesuai dengan tujuan Rosululloh yang diutus oleh Alloh SWT kepada umatnya tidak lain adalah untuk menyempurnakan Akhlak manusia.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam tersebut materi bidang studi pendidikan agama Islam, Yaitu: Al Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah dan Tarikh.

wulan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat rata-rata nilai raport adalah sebagai berikut:

- 1) Baik sekali, rata-rata nilai raport antara 80-100
- 2) Baik, rata-rata nilai raport antara 70-79
- 3) Cukup, rata-rata nilai raport antara 60-69
- 4) Kurang, rata-rata nilai raport antara 50-59
- 5) Sangat kurang sekali, rata-rata nilai raport antara 0-49

3. Sumber Data

a. Data primer

Data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru di SMU Muhammadiyah I Bantul Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, arsip, Kepala Sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah I Bantul Yogyakarta.

4. Penentuan subjek penelitian

Untuk sekedar ancer ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar yaitu lebih dari 100 dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan kelas III yang terdiri dari 11 kelas, karena populasi yang akan diteliti di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta lebih dari 100 maka sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sharsimi Arikunto, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari 320 yaitu 64 siswa dan tiap kelas terwakili dengan masing-masing 6 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil siswa secara acak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul diatas, maka sangat diperlukan metode pengumpulan data seperti dibawah ini

a. Teknik angket

Teknik angket digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan kinerja guru dan prestasi belajar di SMU Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Adapun untuk menentukan skor pada setiap item pertanyaan adalah:

- 1) Sering : 3
- 2) Kadang-kadang : 2
- 3) Tidak pernah : 1

Angket ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan meminta bantuan kepada para siswa kelas dua untuk mengisinya.

b. Teknik dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang diteliti terutama adalah untuk mengetahui laporan-laporan, peraturan-peraturan, sejarah, raport dan lain-lain.

c. Teknik observasi

Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati, dan sekaligus mengetahui letak sekolah, kelas, sarana prasarana, dan berbagai macam yang diperoleh oleh peneliti.

d. Teknik Interview

Peneliti langsung berhadapan mewawancarai Kepala Sekolah, guru-guru agama untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diharapkan. Jenis teknik dalam wawancara ini berupa wawancara bebas terpimpin dimana jenis pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya bebas, tidak terikat oleh urutan pertanyaannya sehingga memungkinkan subyek yang diwawancarai menjawab dengan jujur atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

6. Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik ~~atau rumusan statistie~~ *product moment* yang digunakan untuk data bersekala interval atau rasio.

Dengan demikian data statistik tersebut dapat memberikan pemahaman dan dapat juga menjelaskan permasalahan pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknis analisis atau kuantitatif akan digunakan teknik korelasi *product momen* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment
 N = Number of case
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor x
 $\sum y$ = Jumlah skor y
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

I. Sistematika Skripsi

Skripsi ini pada intinya terdiri dari empat bab, yakni:

Bab pertama : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang

Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab kedua : Memuat tentang gambaran umum SMU MUHAMMADIYAH 1 Bantul yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah.

Bab ketiga : Ini merupakan bagian inti yang akan membahas tentang hubungan persepsi siswa terhadap kinerja guru dan prestasi belajar Pendidikan agama Islam (PAI).

Bab keempat : Merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan, sarana dan penutup.